

# BAB I

## PENDAHULUAN

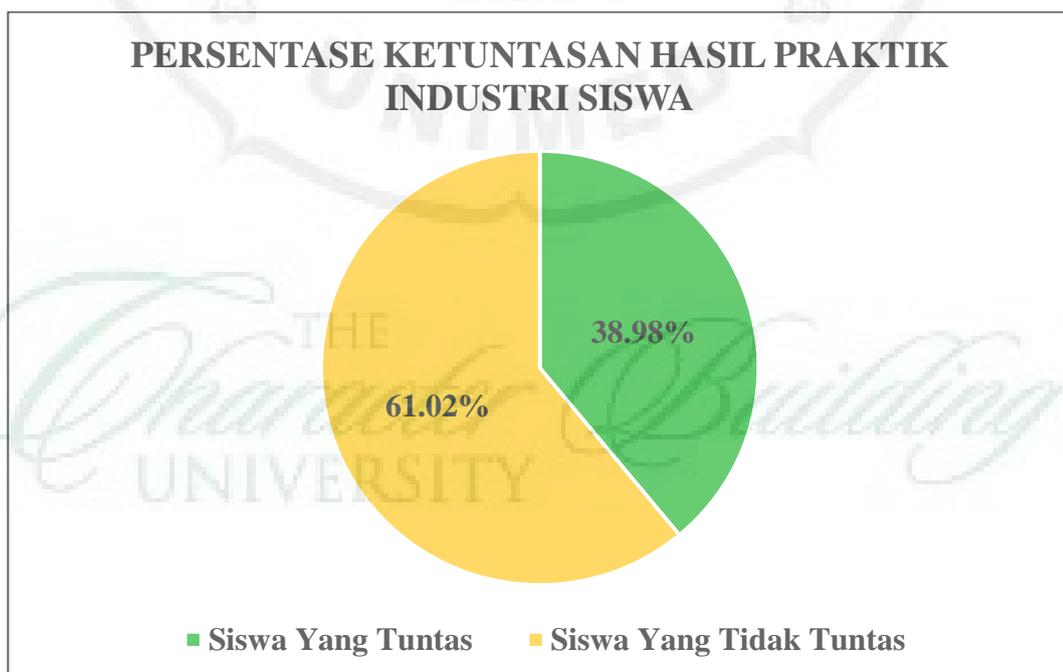
### 1.1. Latar Belakang Masalah

Output dari sebuah proses pendewasaan dalam lingkungan pendidikan, sering tidak sesuai dengan yang diharapkan sehingga sering terjadi kegagalan produksi yang mengakibatkan pemborosan biaya atau kos bahkan anak tidak memiliki skill dan akan bermasalah produk tidak digunakan konsumen. Kepemilikan skill oleh siswa akan mempunyai dampak positif bagi lembaga pendidikan, bagi lapangan kerja, bagi orang tua, masyarakat dan anak didik bahkan akan berimbas peningkatan pendapatan perkapita dan pendapatan Nasional.

Lemahnya skill seseorang yang tidak mampu menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi dan memberdayakan potensi pada individu merupakan fenomena sosial yang terjadi terus menerus dari generasi ke generasi. Kondisi semacam ini merupakan masalah yang dihadapi oleh masyarakat kita, sehingga perlunya kerja sama dari semua pihak yang terlibat dan merupakan komponen pendidikan yaitu pihak sekolah, orang tua dan masyarakat.

Peranan komponen pendidikan dari pihak sekolah menyangkut kemampuan guru dan instruktur industri, tenaga kependidikan keberadaan laboratorium dan keberadaan serta sarana perbengkelan yang dituntut keberhasilan siswa dalam melaksanakan hasil praktek industri. Banyak di berbagai sekolah yang belum berhasil dalam melaksanakan peran sebagai guru pembimbing dan instruktur industri yang dapat dilihat dari nilai hasil praktek industri yang masih banyak nilainya dibawah KKM.

Berdasarkan informasi yang diperoleh melalui wawancara dengan siswa dan guru kelas XII TKR di SMK N Air Putih. Guru dan instruktur industri memiliki keaktifan yang berbeda-beda pada saat pelaksanaan praktik industri siswa. Sehingga ada beberapa hasil praktik industri siswa yang masih dibawah KKM. Selanjutnya para siswa kelas XII memiliki kedisiplinan belajar yang berbeda-beda, masih ada siswanya kurang berdisiplin dalam menaati peraturan ditempat industri. Khususnya ada beberapa anak yang persentase kehadirannya kurang dan kurang serius dalam pelaksanaan praktik industri. Masalah yang sering terjadi, masih ada siswa yang terlambat ke tempat industri, masih ada siswa yang tidak serius dalam pelaksanaan praktik industri, sehingga berdampak buruk pada hasil praktik industri siswa. Berikut persentase ketuntasan hasil praktik industri siswa terdahulu di SMK N Air Putih.



**Gambar 1** Grafik Ketuntasan Hasil Praktik Industri Siswa  
(Sumber : Hasil Praktek Industri Siswa SMK N Air Putih T.A 2020/2021)

Peranan guru pembimbing dan instruktur industri juga memegang peranan penting di dalam menghasilkan out put yang siap pakai. Peranan dan tanggung jawab moral dari seorang guru di tuntut untuk Ing ngarso sung tulodo, ing madyo mangun karso, tut wuri handayani yang artinya di depan menjadi teladan, di tengah membangun semangat, di belakang memberi dorongan dan pengaruh. Ungkapan pendiri Taman Siswa yaitu Ki Hajar Dewantara mengandung filosofi hakikat guru atau instruktur untuk mendewasakan pola pikir siswa dan masih relevan di jadikan acuan sampai saat ini.

Ketidak aktifan guru pembimbing dan instruktur industri seperti tidak adanya bimbingan atau arahan yang pantasnya sebagai guru dan instruktur. Yang dimana guru dan instruktur sudah memiliki hak dan untuk menuangkan pengetahuan mengenai praktek industri. Jika tidak aktif guru dan pembimbing maka akan berimbas kepada hasil dari proses praktikum industri siswa di setiap SMK karena memang peranan guru dan instruktur juga akan menghasilkan siswa yang mempunyai skill yang standartnya telah di tentukan sebelumnya melalui indikator-indikator yang telah di rumuskan untuk menghasilkan siswa yang mampu bersaing. Jika demikian maka keberhasilan akan proses pendidikan di tentukan oleh keaktifan guru dan instruktur untuk membimbing siswanya seperti halnya yang di ungkapkan oleh Ki Hajar Dewantara di atas. Maka masalahnya adalah ketidak aktifan guru pembimbing dan intruktur industri di labolatorium perbengkelan akan menghasilkan siswa yang kurang atau tidak memiliki skill atau keterampilan sebagai out put di SMK N Air Putih.

Sesuai dengan permasalahan dan didukung oleh referensi di atas maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul “Hubungan Keaktifan Guru Pembimbing dan Instruktur di Industri Dengan Hasil Praktik Industri Siswa Kelas XII Teknik Kendaraan Ringan Di SMK N Air Putih T.A 2021/2022”. Penulis ingin mengetahui seberapa besar hubungan keaktifan guru pembimbing dan instruktur di industri dengan hasil praktik industri siswa.

## **1.2. Identifikasi Masalah**

Kerja sama yang baik dan saling berkontribusi atas informasi yang dibutuhkan dan permasalahan yang muncul akan menghasilkan peserta praktek industri sesuai dengan yang diharapkan. Sebaliknya bila terjadi ketidakharmonisan interaksi antara guru pembimbing dan instruktur industri akan menghasilkan peserta praktek industri yang tidak sampai pada indikator yang diharapkan. Penyimpangan ini terjadi karena ketimpangan sarana dan prasarana yang dimiliki oleh kedua pihak yang merupakan syarat mutlak untuk saling memberikan informasi tugas pokok dan fungsi masing-masing yang mempunyai tanggung jawab seutuhnya atas program praktek industri tersebut. Adapun ketidakaktifan tersebut sebagai berikut:

### **1. Guru pembimbing yang tidak aktif**

Guru yang tidak aktif seperti tidak adanya bimbingan kepada siswa baik memfasilitasi peserta dan menjelaskan pengetahuan tentang praktek industri. Tidak aktifnya guru pembimbing seperti tidak memberikan lokasi praktek industri, tidak adanya monitoring terhadap peserta praktek industri dan sebagainya.

## 2. Instruktur industri yang tidak aktif

Instruktur yang tidak aktif seperti tidak adanya bimbingan kepada siswa baik memfasilitasi di tempat peserta praktek dan menjelaskan pengetahuan tentang praktek industri. Tidak aktifnya instruktur industri seperti tidak memberi pengajaran kepada siswa, tidak memberi tau tata cara tentang praktek industri dan sebagainya.

Kecilnya kesempatan memberikan bimbingan bagi guru pembimbing dan instruktur industri akan menghambat proses praktek industri di tempat produksi. Disamping itu waktu yang di butuhkan untuk interaksi saling menukar informasi juga menentukan tingkat keberhasilan peserta praktek industri.

### 1.3. Pembatasan Masalah

Untuk memfokuskan batasan masalahnya adalah keaktifan guru pembimbing dan instruktur industri untuk memberikan bimbingan kepada peserta praktek industri, dan hubungan guru pembimbing dan instruktur industri dengan hasil praktek industri siswa.

### 1.4. Perumusan Masalah

Sesuai dari pembatasan masalah bahwa dapat di rumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Apakah terdapat hubungan antara keaktifan guru pembimbing dengan hasil praktek industri?
2. Apakah terdapat hubungan antara keaktifan instruktur industri dengan hasil praktek industri?

3. Apakah terdapat hubungan antara keaktifan guru pembimbing dan instruktur industri dengan hasil praktek industri?

#### **1.5. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini sesuai dengan rumusan masalah adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui hubungan keaktifan guru pembimbing dengan hasil praktek industri.
2. Untuk mengetahui hubungan keaktifan instruktur industri dengan hasil praktek industri.
3. Untuk mengetahui hubungan keaktifan guru pembimbing dan instruktur industri secara bersama dengan hasil praktek industri.

#### **1.6. Manfaat Penelitian**

Dari hasil penelitian ini di harapkan bermanfaat kepada berbagai pihak antara lain yaitu sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini di harapkan dapat bermanfaat sebagai kajian-kajian bagi setiap yang membaca dan sumber literatur guru pembimbing dan instruktur industri bagi siswa dalam pelaksanaan praktek industri.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi Peneliti

Untuk melatih peneliti dan menambah pengalaman bagi peneliti dalam pembuatan karya ilmiah.

b. Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi kepala sekolah untuk kebijakan-kebijakan guru pembimbing di praktek industri.

c. Bagi Universitas

Hasil penelitian ini dapat memberikan citra baik pada masyarakat Universitas Negeri Medan. Menambah kontribusi ilmu pengetahuan bagi pembaca, dan menjadi bahan bacaan di perpustakaan Fakultas Teknik, Universitas Negeri Medan.

